

Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan narasi peserta didik kelas V sekolah dasar

K A Maharatri¹, S Wahyuningsih², and Suharno²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*kismaarrum@gmail.com](mailto:kismaarrum@gmail.com)

Abstract. *This study aims to determine the form of capital letters errors in the narrative essay of the fifth grade students of SD Negeri 3 Sempor and the underlying factor in the misuse of capital letters. This study is against the background of errors that learners often use in capital letters. The study used qualitative descriptive methods aimed at analyzing the misuse of capital letters in the country's 3 sempor class v student narrative. The subject of this study is a 24-student v-class student and cass V teacher of SD Negeri 3 Sempor. The study uses data-collection techniques of documentation, interviews, and observation. Data analysis uses interactive data analysis techniques with data gathering, data reduction, data presentation, and deduction drawing. The validity of data on this research uses technical triangulation and source triangulation. The results of this study have been found misusing capital letters in the narrative of 3rd sempor country's vice student v. The error covers six indicators of error at the beginning of the sentence as many as 59 errors, errors in the name of as many as 4 errors, errors in the name of the day as 8 errors, errors in the geography name as 21 errors, and errors in the title of 21 errors. The most common mistake was the start of a sentence of 56% and the least amount of error on a person's name of 4%. A factor behind the misus of capital letters is that learners lack an understanding of the code of capital letter writing. The teacher's effort to overcome this is by providing direct corrections and providing brief explanations during the learning process.*

Keyword: *error analysis, capital letters, narrative text, elementary school, Indonesian language learning*

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dipelajari dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis [1]. Sebelum mempelajari keterampilan menulis, seseorang harus sudah menguasai ketiga keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi keterampilan terakhir yang cukup kompleks untuk dipelajari. Anggapan peserta didik bahwa materi keterampilan menulis sulit mengakibatkan peserta didik kurang memahami tata bahasa serta kaidah penulisan yang benar. Dalam hal ini, sekolah menjadi tempat peserta didik untuk berlatih meningkatkan keterampilan menulis. Terdapat berbagai macam materi tentang keterampilan menulis salah satunya dapat dipelajari melalui materi karangan narasi. Karangan narasi adalah kegiatan menulis dengan cara menciptakan suatu kisah serta merangkai perilaku manusia ke dalam sebuah

pengalaman pribadi manusia dari waktu ke waktu secara sistematis [2]. Penulisan karangan narasi perlu berpedoman pada PEUBI 2016. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan tulisan dengan tata bahasa serta penulisan yang baik dan benar dalam rangka menerapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara.

Berdasarkan analisis dokumen yang dilakukan peneliti, peserta didik kelas V SDN 3 Sempor belum mampu menerapkan PUEBI dengan benar terutama pada penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. Data hasil wawancara dengan pendidik juga menyatakan bahwa pemahaman peserta didik tentang kaidah penulisan masih kurang, hal ini disebabkan kurangnya perhatian peserta didik pada saat pendidik menjelaskan tentang tata bahasa yang benar. Kesalahan peserta didik dengan frekuensi terbanyak terdapat pada penulisan huruf kapital di awal kalimat serta pada pertengahan kalimat. Hal ini sesuai dengan penelitian Vivi Rulviana yang menemukan bahwa kesalahan penulisan huruf kapital dengan frekuensi paling banyak terdapat pada huruf pertama di awal kalimat [3]. Data tersebut dapat diketahui melalui analisis kesalahan. Analisis kesalahan merupakan proses mengklasifikasi kesalahan dalam pekerjaan peserta didik yang harus diperbaiki untuk hasil yang lebih baik [4][5][6]. Analisis kesalahan dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan peserta didik dalam menulis huruf kapital pada karangan narasi. Dalam hal ini, huruf kapital termasuk kedalam analisis kesalahan berbahasa. Terdapat empat kemungkinan penyebab peserta didik masih melakukan kesalahan berbahasa, yaitu interferensi bahasa ibu, pemahaman bahasa peserta didik masih kurang, metode pengajaran dari pendidik kurang tepat, dan rendahnya motivasi peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia [7][8]. Untuk meminimalisir terjadinya kesalahan berulang, peserta didik perlu mempelajari PUEBI. PUEBI merupakan pedoman ejaan yang diterbitkan Permendikbud pada tahun 2015 yang meliputi empat aspek besar yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Penelitian ini menggunakan aspek pemakaian huruf khususnya penggunaan huruf kapital.

Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital juga dilakukan pada penelitian lain seperti penelitian tahun 2018 yang dilakukan oleh Tampoi yang melakukan penelitian tentang penggunaan huruf kapital dalam menulis kalimat sederhana pada peserta didik kelas II [9]. Penelitian mengenai huruf kapital juga dilakukan oleh Saidu Challay, hasilnya menunjukkan baik peserta didik SD maupun SMP secara keseluruhan, presentase kesalahan penulisan huruf kapital masih tergolong tinggi [10]. Oleh karena itu, dalam menggunakan huruf kapital pada keterampilan menulis pendidik dapat memberikan metode complete sentence dan think talk write agar peserta didik lebih mudah memahami kaidah penulisan huruf kapital, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan tahun 2019 bahwa metode complete sentence dan metode think talk write terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam ejaan dan tanda baca [11][12].

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis kesalahan penggunaan huruf kapital. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan yang terdapat pada karangan narasi peserta didik kelas V SD Negeri 3 Sempor dan mengetahui faktor penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital. Manfaat penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang penggunaan huruf kapital yang sesuai dengan PUEBI. Penelitian ini juga dapat menjadi wawasan serta sarana perbaikan bagi pendidik selama proses pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada penggunaan huruf kapital.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini terlaksana pada peserta didik kelas V SD Negeri 3 Sempor tahun ajaran 2020/2021. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif berupa teknik analisis isi. Analisis isi berupa bentuk kesalahan peserta didik dalam penggunaan huruf kapital pada karangan narasi. Perolehan sumber data berasal dari peserta didik kelas V sebagai sumber data utama serta pendidik kelas V SD Negeri 3 Sempor.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 teknik meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Setelah data sudah diperoleh, kemudian dilakukan validitas data yang diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan karangan narasi hasil karya peserta didik, hasil wawancara, dan hasil observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis

data interaktif Miles and Huberman yaitu dengan mengumpulkan data, kemudian mereduksi data dengan cara memberikan kode pada setiap data kesalahan, setelah data dianalisis kemudian data dilakukan penyajian data dalam bentuk tabel serta diagram, dan ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan [13]. Kode dalam reduksi data terdiri dari 7 indikator yang sudah dimodifikasi dari berbagai sumber berupa penulisan pada awal kalimat, nama orang, nama agama, nama bangsa, nama hari, nama geografi, dan judul karangan [14].

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis setiap hasil pekerjaan peserta didik dalam menulis karangan narasi. Karangan narasi peserta didik yang sudah dianalisis berjumlah 24 hasil karya. Analisis berfokus pada kesalahan penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah PUEBI 2016. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh data bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan narasi peserta didik berasal dari lima aspek indikator, yaitu kesalahan penulisan pada awal kalimat, kesalahan pada nama orang, kesalahan pada nama hari, kesalahan pada nama geografi, dan kesalahan pada judul karangan.

Indikator pertama merupakan kesalahan penulisan pada awal kalimat. Hasil analisis secara keseluruhan diperoleh 59 data bentuk kesalahan. Bentuk kesalahan tersebut salah satunya terdapat pada kalimat *'aku tidak lupa untuk sarapan terlebih dahulu.'*, seharusnya huruf pertama kata *'aku'* menggunakan huruf kapital karena kata tersebut berada pada awal kalimat. Penulisan yang benar yaitu *'Aku tidak lupa untuk sarapan terlebih dahulu'*. Berdasarkan 59 data yang telah diperoleh, data kesalahan terbanyak terdapat pada kata *'aku'*. Akan tetapi, data tersebut tidaklah murni berasal dari kesalahan penulisan pada awal kalimat. Hal ini disebabkan sebanyak 50% data pada indikator pertama berasal dari kesalahan penulisan huruf kapital pada pertengahan kalimat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 bahwa masih terdapat penggunaan huruf kapital pada tengah kalimat [15].

Indikator kedua penulisan nama orang menjadi kesalahan dengan frekuensi paling sedikit, hal ini disebabkan tidak banyak peserta didik yang menuliskan nama orang pada hasil pekerjaan karangan narasi mereka dan juga tidak banyak peserta didik yang mengetahui bahwa penulisan huruf kapital juga berlaku pada nama orang. Bentuk kesalahan tersebut salah satunya terdapat pada kalimat *'...bertemu dengan Fadil, yanu, rama ...'*, seharusnya huruf pertama pada kata *'yanu'* dan *'rama'* menggunakan huruf kapital. Penulisan yang benar yaitu *'...bertemu dengan Fadil, Yanu, Rama ...'*. Kesalahan pada penulisan nama orang juga didukung hasil penelitian yang dilakukan tahun 2015 yang menunjukkan kesalahan penulisan nama orang termasuk kesalahan dengan frekuensi paling sedikit [16]. Indikator ketiga kesalahan penggunaan huruf kapital terdapat pada kesalahan pada nama hari. Bentuk kesalahan tersebut salah satunya berupa kalimat *'Pada hari minggu, aku dan keluargaku ...'*, huruf pertama kata *'minggu'* seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital. Penulisan yang benar yaitu *'Pada hari Minggu, aku dan keluargaku ...'*. Data yang dianalisis secara keseluruhan menunjukkan kesalahan terdapat pada kata *'minggu'*, hal ini disebabkan peserta didik belum menuliskan huruf pertama dengan huruf kapital.

Karangan narasi merupakan representasi suatu peristiwa [17], peristiwa tersebut berupa pengalaman pribadi peserta didik. Peserta didik secara keseluruhan menceritakan pengalaman mengunjungi suatu tempat, sehingga banyak menyebutkan nama geografi secara berulang. Kesalahan pada nama geografi terdapat 62% peserta didik yang masih belum menggunakan huruf kapital. Selain itu terdapat peserta didik yang menuliskan nama geografi tidak diikuti nama tempat namun ditulis menggunakan huruf kapital. Bentuk kesalahan tersebut salah satunya terdapat pada kalimat *'keluargaku akan pergi ke kebun Binatang ragunan'*, seharusnya huruf pertama pada *'kebun'* dan *'ragunan'* ditulis menggunakan huruf kapital. Penulisan yang benar yaitu *'keluargaku akan pergi ke Kebun Binatang Rangunan'*. Penulisan nama geografi menjadi kesalahan terbanyak kedua dalam penelitian ini, sama halnya seperti penelitian Kiki yang mengemukakan penulisan nama geografi menjadi kesalahan dengan frekuensi terbanyak kedua [18].

Kaidah penulisan huruf kapital juga terdapat pada penulisan judul karangan. Data hasil analisis menemukan terdapat peserta didik yang masih menggunakan huruf kapital pada kata tugas sedangkan

kata lain seperti nama tempat masih ditulis menggunakan huruf kecil. Misalnya, karangan narasi yang berjudul *'Liburan Ke curug gedondong'*. Kata *'ke'* merupakan salah satu kata tugas yang artinya penulisannya menggunakan huruf kecil, sedangkan kata *'curug gedondong'* termasuk dalam nama tempat yang penulisannya menggunakan huruf kapital. Perbaikan penulisannya *'Liburan ke Curug Gedondong'*. Kesalahan pada penulisan judul karangan juga sesuai dengan penelitian Geby yang menjadikan kesalahan dengan frekuensi paling banyak dalam lingkup ejaan [19].

Faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan huruf kapital yaitu selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik sehingga peserta didik belum dapat menguasai sepenuhnya kaidah kebahasaan yang terdapat dalam PUEBI. Upaya pendidik dalam meminimalisir kesalahan tersebut dengan memberikan koreksi pada hasil pekerjaan peserta didik, memberikan penjelasan singkat saat pembelajaran berlangsung, serta menciptakan gerakan gemar membaca [20]. Hasil wawancara peserta didik diperoleh data bahwa peserta didik hanya mengetahui apabila penulisan huruf kapital hanya digunakan pada awal kalimat, dan beberapa peserta didik juga mengetahui jika huruf kapital digunakan pada nama orang serta nama tempat. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Vivi bahwa salah satu faktor penyebab kesalahan karena sikap siswa saat pembelajaran berlangsung [3].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian, maka dapat di ambil simpulan masih terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan narasi. Frekuensi data kesalahan dihitung menjadi presentase dengan hasil, kesalahan pada awal kalimat sebanyak 56%, nama orang sebanyak 4%, nama hari sebanyak 8%, nama geografi sebanyak 20%, dan penulisan judul karangan sebanyak 12%. Kesalahan dengan frekuensi terbanyak terdapat pada awal kalimat sebanyak 56% dan kesalahan dengan frekuensi paling sedikit terdapat pada penulisan nama orang sebanyak 4%. Faktor penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan narasi peserta didik disebabkan oleh kurangnya perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Implikasi teoritis penelitian ini dapat berguna sebagai sumber rujukan bagi penelitian lain serta dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang analisis kesalahan berbahasa mengenai jenis-jenis kesalahan penulisan huruf kapital yang terdapat pada karangan narasi, sehingga pendidik atau peserta didik dapat memahami kesalahan dan dapat menjadi masukan bagi pembelajaran selanjutnya. Implikasi praktis penelitian ini dapat berguna pendidik juga dapat menentukan metode yang tepat untuk membantu pemahaman peserta didik agar dapat meminimalisir kesalahan yang berulang.

5. Referensi

- [1] H G Tarigan 2015 *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Bandung: Angkasa)
- [2] B S Tantikasari 2018 Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas IV semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora," *Din Pendidik* **22(2)** pp 83–97
- [3] V Rulviana 2020 Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Penulisan Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Teach Learn Res* **2(1)** pp 1–6
- [4] M Salehi and A Bahrami 2018 An error analysis of journal papers written by Persian authors," *Cogent Arts Humanit* **5(1)** pp 1–16
- [5] R. Herholdt and I. Sapire 2014 An error analysis in the early grades mathematics – a learning opportunity *South African J. Child. Educ* **4(1)** p 19
- [6] A Aziz 2019 *Menulis Lanjut* (Garut: YAF Garut Jawa Barat)
- [7] N Setyawati 2010 *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik* (Surakarta: Yuma Pustaka)
- [8] F Oktaviani, M Rohmadi, and P Purwadi 2019 Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta) *Basastra J. Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* **6(1)** p 94
- [9] H Tampoi 2018 Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dalam Menulis Kalmiat Sederhana pada Siswa Kelas II di SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo)

- [10] S Challay and H Y Jones 2019 A Study of the Errors in the Use of Capitalisation Among Junior Secondary School Pupils in Bo District *Int. J. Soc. Sci. Manag* **6(4)** pp 90–96
- [11] W A A Pradana 2019 Peningkatan kemampuan penggunaan ejaan dan tanda baca pada menulis karangan sederhana melalui metode complete sentence pada peserta didik kelas iii sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **7(6)**
- [12] H K Putri 2019 Peningkatan kemampuan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis karangan sederhana melalui model think talk write pada peserta didik kelas III sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **7(1)**
- [13] Sugiyoni 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: PT Alfabet)
- [14] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2016 *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia 4* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
- [15] A M Purnamasari, I Magdalena, and A Rosnaningsih 2019 Analisis Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 SDN Binong II Kabupaten Tangerang *Indones. J. Elem. Educ* **1(1)** pp 13–22
- [16] M Anwar Siddiqui 2015 Evaluating Capitalization Errors in Saudi Female Students' EFL Writing at Bisha University *Arab Word English Journal* **8(1)** 232-250
- [17] H P Abbott 2014 Defining Narrative in *The Cambridge Introduction to Narrative* (Inggris Raya: Cambridge University) pp 13–27
- [18] K Widyawati and D Indihadi 2018 Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Siswa Kelas II *J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar* **5(2)** pp 372–379
- [19] G Adellestia 2020 Kesalahan tata bahasa bidang morfologi pada karangan narasi peserta didik kelas IV semester I sdn tegalsari no. 60 tahun pelajaran 2019/2020 *Didakt. Dwija Indria* **8(1)**
- [20] W S A Eka Sariyanti Almana, Santa 2019 Pengaruh Kegemaran Membaca terhadap Keterampilan Menulis Narasi *Dwija Cendekia* **3(1)** pp 80–92